

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, salah satunya perkembangan pada media massa. Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, serta internet atau *online* (Imran, 2013)

Media massa yang memiliki sifat massal memunculkan kebutuhan dan kesinambungan media lain akan internet. Sifat internet yang cepat dan mudah dijangkau dengan radius jarak jauh, membuat media lain ikut mengembangkan kemampuannya untuk memanfaatkan internet sebagai alat baru untuk melakukan penyebaran pesan. Dimana saat ini di dalam internet seakan-akan menggabungkan semua media yang telah ada menjadi satu wadah yang membuat internet lebih lengkap dan menjadi sumber informasi yang memiliki dampak besar di kehidupan masyarakat.

Dengan kemampuan yang dimiliki internet tersebut muncul medium-medium baru untuk menyampaikan informasi, mulai dari jejaring sosial, blog, media *online*, *website* dan lain-lain. Namun dengan banyaknya media baru dan banyaknya persebaran informasi di dalamnya, terdapat salah satu media yang mampu menarik perhatian baru bagi masyarakat dan pengguna internet yaitu *Youtube*.

*Youtube* merupakan jejaring sosial yang menjadi situs web untuk mencari informasi atau untuk berbagi video secara gratis yang memiliki kemampuan audio visual layaknya seperti televisi konvensional. Untuk penggunaannya *Youtube* mewajibkan pengguna memiliki akun yang teregistrasi, dengan pembuatan akun tersebut pihak *Youtube* memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah dan membagikan video dengan orang lain. Penggunaan *Youtube* yang terbilang mudah dapat digunakan oleh siapa saja untuk menikmati video dari segala penjuru dunia.

Dilansir dari data *ComScore* selama setahun terakhir terdapat 93 juta pengguna di Indonesia yang menonton video *Youtube* setiap bulannya ([www.tek.id](http://www.tek.id)). Dengan banyaknya pengguna *YouTube* di Indonesia tersebut menimbulkan peluang baru untuk mendapatkan penghasilan dari *Youtube*. Selain itu, dengan menggunakan *Youtube* seseorang juga dapat mendapatkan popularitas dan sarana untuk mengekspresikan diri seperti halnya sebagian *public figure* atau selebritis di Indonesia yang saat ini memiliki *channel youtube*. Banyak artis Indonesia menciptakan video yang dapat memikat penonton dengan topik yang beragam seperti video Blog atau sering disingkat dengan *Vlog*

Video Blog Atau *Vlog* adalah blog yang berbentuk video, atau lebih jelasnya adalah satu video berisi mengenai opini, cerita kegiatan keseharian seseorang yang biasanya ditulis di dalam sebuah blog (David et al., 2017). Dimana dalam vlog seseorang tidak lagi membagikan pengalaman atau cerita dalam bentuk tulisan melainkan kedalam bentuk audio visual yang dapat diunggah kedalam *Youtube* pribadi sehingga dapat ditonton oleh banyak orang.

Dengan banyaknya *channel Youtube* serta video yang ada di Indonesia menimbulkan adanya persaingan, sehingga mereka berlomba untuk menyuguhkan video yang dapat menarik jumlah penonton dengan berbagai cara. Namun terlepas dari hal tersebut, di dalam video-video *youtube* di Indonesia sering ditemukan bentuk-bentuk tayangan yang melanggar kebijakan yang telah di buat oleh pihak *Youtube*. Video yang dilarang seperti, tayangan kekerasan, tayangan yang mengandung kebencian, pencemaran nama baik, penyebaran berita *hoax* atau menyesatkan, video *cyberbullying*, dan video pornografi atau konten vulgar yang tidak jarang didalamnya menggunakan perempuan yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik jumlah penonton yang saat ini menjamur di kalangan konten kreator atau yang sering dikenal dengan sebutan sebutan *Youtuber*.

Salah satu artis yang saat ini berprofesi sebagai *Youtuber* adalah Nikita Mirzani, Nikita Mirzani mulai terjun di dunia youtube dimulai sejak tahun 2019 dengan *channel* nya yang diberi nama Crazy Nikmir Real. Saat ini *channel* tersebut telah di ikuti sebanyak 4,29 juta subscriber. Sebagai seorang *Youtuber*, perjalanan Nikita Mirzani tidak selalu mulus, beberapa video yang di unggahnya berakhir menjadi kontroversi, Dalam video *Youtube* Nikita yang berjudul “Buka Bukan di Kolam Renang!! Bilyy Gak Kuat” yang berdurasi 16 menit 10 detik. Video yang diunggah pada tanggal 17 November 2019 ini telah ditonton sebanyak 15 juta kali serta mendapatkan 198 ribu *likes* dan 25 ribu *unlikes*. Video ini berisikan tayangan yang penuh adegan-adegan sensualitas perempuan.



**Gambar 1.1**

**Scrennshoot tayangan video “Buka Bukaan Di KolamRenang!! Bilyy Gak Kuat !!!**

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=tyI0VeSlmuQ>

Sensualitas menurut Mashall Sylver merupakan kemampuan untuk memberikan ransangan pada indra orang lain. Sensualitas sangat dekat dengan perempuan, diketahui tubuh perempuan seperti wajah, dada, paha, kaki, dan lain-lainnya didefinisikan sebagai tubuh yang mengandung sensualitas yang dapat menimbulkan hasrat seksual (Fitriana, 2005). Unsur sensualitas perempuan dapat ditampilkan melalui cara berpakaian, aksesoris yang dipakai, serta tingkah laku, selain itu sensualitas juga dapat dilihat dari kata-kata yang diucapkan.

Saat ini tubuh perempuan dijadikan sebuah komoditi untuk kepentingan demi meraup penghasilan. Sejalan dengan pendapat Feathershon dalam bukunya “The Body in Consumer Cultere” bahwa tubuh manusia adalah tempat terjadinya kontesasi antara ideologi-ideologi yang dianut oleh si pemilik tubuh (Rosida,

2018). Maka dari itu dapat dilihat di dalam video yang ditampilkan Nikita Mirzani ini terdapat berbagai makna komodifikasi tubuh yang banyak perlihatkan. Pada konteks budaya populer modern perempuan telah menjadi alat industri dalam meraup keuntungan dari eksploitasi tubuhnya di media. Tubuh perempuan berpotensi untuk dieksploitasi karena dianggap memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam industri media. Dimana dalam dunia *entertainment* mengharuskan seseorang memiliki keunikan yang dapat dijual di tengah masyarakat.

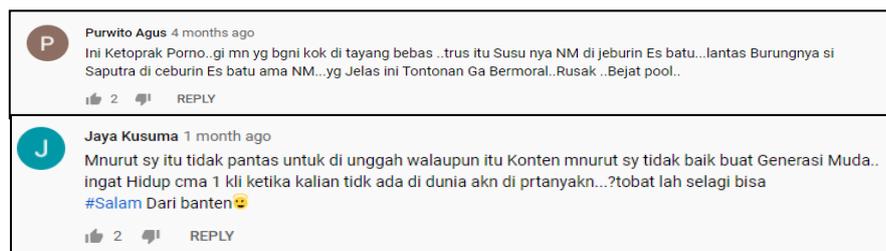
Ironisnya dalam video tersebut Nikita Mirzani tidak malu untuk menampilkan tubuhnya, bahkan bagian tubuh yang dinilai krusial secara seksual, Nikita Mirzani tidak segan-segan menampilkan bagian tersebut kepada penontonnya. Seperti mempertontonkan belahan dada, paha, pantat, dan juga terdapat adegan melepas celana dalam. Hal ini karena menurutnya dengan menggunakan platform *Youtube* dirinya bisa menggunakan pakaian serta bertindak sesuai keinginannya ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2021). Akan tetapi hal tersebut miris sekali karena demi kepopuleran Nikita sebagai perempuan kehilangan akal sehat dengan memperlihatkan tubuhnya sebagai produk visual kepada banyak orang melalui internet.

Video tersebut akhirnya menuai pro dan kontra di tengah masyarakat, yang dapat dilihat pada komentar-komentar yang tertuang dalam akun *Youtube* tersebut. Banyak yang menyangkan atas tindakan yang dilakukan Nikita yang mempertontonkan bagian tubuh yang krusial ke pada penonton.



**Gambar 1.2**

**Screenshot komentar penonton video “Buka Bukaan di Kolam Renang!! Bilyy Gak Kuat”  
dalam laman *Youtube***



**Gambar 1.3**

**Screenshot komentar penonton video “Buka Bukaan di Kolam Renang!! Bilyy Gak Kuat”  
dalam laman *Youtube*.**

Gambar 1.2 merupakan pandangan dari masyarakat yang pro terhadap video tersebut, ironisnya terdapat masyarakat perempuan yang justru menganggap video tersebut terhibur yang seakan-akan hal yang dilakukan Nikita sudah biasa untuk perempuan. Kemudian, gambar 1.3 merupakan pernyataan kontra dari seorang laki-laki bernama Purwito Agus yang menganggap video tersebut bisa dikatakan sebagai ketropak porno atau dengan kata lain hanya berisikan adegan-adegan yang hanya menampilkan bagian krusial dari tubuh seseorang perempuan yang seharusnya tidak untuk dipertontonkan, serta dalam tanggapannya dia

menyayangkan video tersebut bisa tayang di *youtube*. Hal ini senada dengan pernyataan dari Jaya Kusuma yang menyatakan bahwa video tersebut tidak pantas untuk ditayangkan karena dapat merusak generasi muda.

Mengingat pengguna atau penonton *Youtube* tidak hanya dari kalangan dewasa saja, melainkan semua kalangan seperti anak-anak maupun remaja. Remaja sendiri pada dasarnya masih belum bisa menemukan jati diri mereka sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh terpaan dari budaya populer yang di sebarluaskan melalui sebuah media, seperti menirukan tingkah laku, melihat cara berpakaian yang akan menjadi sebuah tren dan remaja cenderung akan mencoba hal baru yang menurut mereka menarik. Karena pada dasarnya remaja pencipta kreatif sebuah makna dari sebuah kebudayaan populer baik sebuah film, video maupun iklan. Selain itu diketahui bahwa remaja merupakan fase dimana kematangan organ seksualnya yang sudah mulai berjalan yang mengakibatkan adanya nafsu seksual sehingga remaja cenderung untuk mempelajari atau mengamati segala hal berbau seksual.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh GWI bahwa hampir 94 persen penduduk berusia antara 16 sampai dengan 64 tahun aktif menggunakan layanan video *Youtube* ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 2021). Hal ini menunjukkan bahwa remaja sangatlah aktif dalam penggunaan media sosial *Youtube* di Indonesia,

Efek dari konten-konten yang mengandung unsur sensualitas ini patutnya menjadi perhatian seluruh elemen masyarakat karena dapat menimbulkan masalah sosial. Selain pornografi, video sensualitas seperti pada tayangan *Youtube* Nikita Mirzani disinyalir sebagai penyebab degradasi moral dan penurunan harga diri

manusia. selain itu dampak dari adanya tayangan sensualitas di media massa yang mungkin saja bisa terjadi seperti perilaku seks bebas dikalangan remaja, Mungkin sebagian orang berpikir bahwa konten tersebut tidak memberikan efek kepada khalayak karena dianggap tidak terlalu berpengaruh secara signifikan. Dengan gencarnya konten dengan unsur sensualitas di *Youtube* membuat seseorang semakin familiar dengan pesan yang disampaikan atau ditayangkan oleh media. Sesuatu hal yang ditakutkan adalah akan terbentuknya karakter, sikap, dan tingkah laku masyarakat khususnya kalangan remaja yang mana adalah khalayak aktif di *Youtube*.

Berdasarkan gambaran dan uraian diatas terhadap tayangan *Youtube* Nikita Mirzani yang mengandung unsur sensualitas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh antara lain sebagai berikut: 1) kemunculan tayangan *youtube* yang didominasi oleh perempuan dengan *image* seksi yang ditampilkan didalamnya yang mengundang perhatian dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang menyaksikan video “Buka-Bukaan di Kolam Renang!! Bilyy Gak Kuat” milik Nikita Mirzani mencapai 15 juta orang. 2) Peneliti melihat adanya tren dimana tayangan vulgar dengan mempertontonkan bagian tubuh perempuan pada laman *Youtube* sedang marak digandrungi oleh masyarakat sehingga banyak bermunculan video yang menunjukkan serta menggunakan tubuh perempuan untuk menarik perhatian masyarakat. 3) Adanya pro kontra dari masing-masing penonton atau masyarakat. Selain itu memunculkan perbedaan sudut pandang atau persepsi dalam melihat sensualitas tubuh perempuan yang semakin kesini menjadi komoditi yang layak untuk dijual dan bahkan laris di masyarakat.

Peneliti memilih kota Surabaya karena kota Surabaya merupakan kota metropolitan kedua setelah ibu kota Jakarta dengan jumlah penduduk 2.874.314 juta jiwa. dimana jumlah usia 8-23 tahun sekitar 25,79 %, ([surabayakota.bps.go.id](http://surabayakota.bps.go.id)). Selain itu remaja di kota metropolitan lebih mengikuti *trend* terhadap sesuatu hal yang baru, serta memiliki *field of experience* dan *frame of reference* yang beragam. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan persepsi remaja. Persepsi individu terhadap sesuatu dapat berbeda karena manusia mengalami proses pemahaman dan proses sosialisasi yang berbeda termasuk dalam memberikan perhatian terhadap *stimulus* tertentu serta cenderung mengabaikan yang lain. Selain itu Surabaya merupakan kota yang sudah modern dalam teknologi komunikasi artinya kota tersebut sudah mengalami perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi komunikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi remaja surabaya terhadap sensualitas perempuan dalam tayangan “Buka-Bukaan Di Kolam Renang!! Bilyy Gak Kuat”- *Youtube Crazy Nikmir Real* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi remaja surabaya terhadap sensualitas perempuan dalam tayangan “Buka-Bukaan Di Kolam Renang!! Bilyy Gak Kuat”- *Youtube Crazy Nikmir Real* ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kegunaan Penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian kualitatif ilmu komunikasi kedepannya. Khususnya mengenai analisis persepsi terhadap konten *Youtube*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bahwa terdapat konten yang mengandung unsur sensualitas pada sebuah konten *Youtube*.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah berupa pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami sebuah konten Youtube yang lebih mendalam, tidak hanya sebagai media mencari informasi dan hiburan, tetapi juga mempunyai fungsi sebagai persuasi yang dapat memberikan realitas baru kepada masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bahwa terdapat konten sensualitas pada *Youtube*.